

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat berada di luar rahim, yang dikeluarkan melalui jalan lahir (Sulis at all., 2019). Kala I persalinan diawali dengan kontraksi dan pembukaan rahim hingga melebar sempurna (10 cm). Saat persalinan terjadi maka timbulah masalah nyeri saat melahirkan (Nurhayati, 2019). Nyeri persalinan merupakan suatu hal yang fisiologis yang dialami seorang ibu saat melahirkan, karena disebabkan oleh kontraksi rahim namun jika proses persalinan tidak ditangani dengan baik maka dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu dan janin (Afdila & Nuraida, 2021). Kontraksi yang terjadi pada tahap pertama fase laten akan terus berlanjut dan meningkat intensitasnya selama tahap pertama fase aktif.

Nyeri yang meningkat selama persalinan memerlukan manajemen nyeri yang efektif. Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif pada ibu dan anak. Bagi ibu, nyeri persalinan yang tidak kunjung teratasi dapat menyebabkan kelelahan, peningkatan tekanan darah, stres, tekanan emosional, bahkan komplikasi saat melahirkan. Pada bayi, dampak stres ibu dapat mempengaruhi pengiriman oksigen ke janin. Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif merupakan aspek penting dalam menunjang kesehatan ibu dan bayi selama proses persalinan.

Menurut *World Health Organization* (2019) mengatakan sebanyak 90% persalinan disertai nyeri hebat, prevalensi nyeri saat melahirkan cukup tinggi, yaitu sekitar 86,8% dan 35,9%. Permasalahan nyeri persalinan di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Hasil penelitian Yulianti, dkk pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa pada persalinan kala 1 terdapat 60% primipara mengalami nyeri hebat dan 30% mengalami nyeri sedang. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan. Pada

penelitian yang sama tepatnya pada Provinsi Lampung, terdapat sebanyak 37.264 ibu mengalami nyeri persalinan sebesar 30%.

Aromaterapi semakin banyak digunakan sebagai alternatif atau suplemen karena alami, efek samping yang minim, dan dapat membantu ibu rileks. Jenis aromaterapi yang sering digunakan dalam konteks ini adalah aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon berbahan dasar minyak atsiri (*citrus limon*) yang diperoleh dari kulit lemon. Lemon diketahui mengandung 70,58% *limonene*. *Limonene* merupakan komponen utama senyawa jeruk yang menghambat kerja sistem prostaglandin untuk menghilangkan rasa sakit dan mungkin merupakan obat bius yang efektif untuk mengurangi kecemasan saat melahirkan, dimana kecemasan dapat menyebabkan persalinan lama dan akibat yang ditimbulkan pada janin akan fatal (*fetal outcome*) (Yulyana, 2023).

Hasil studi oleh Sonya Soraya (2021) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan setelah didapatkan perawatan aromaterapi lemon mengalami pengurangan rasa sakit selama fase aktif pertama persalinan. Studi terhadap ibu yang akan melahirkan menemukan bahwa kelompok yang menerima aromaterapi lemon melaporkan penurunan skor nyeri yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, efek relaksasi yang dihasilkan juga membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap proses melahirkan.

Aromaterapi lemon digunakan sebagai metode non-farmakologis untuk meredakan nyeri persalinan memiliki keuntungan dari segi biaya dan aksesibilitas. Minyak esensial lemon relatif mudah diperoleh, dapat digunakan dengan aman dengan petunjuk yang tepat, dan tidak memerlukan peralatan khusus. Ada dua cara utama menggunakan minyak esensial lemon yakni inhalasi dan difusi. Hal ini menjadikan aromaterapi lemon sebagai pilihan praktis bagi fasilitas kesehatan dengan sumber daya terbatas untuk digunakan sebagai alternatif non-farmakologis saat melahirkan.

Pentingnya asuhan kebidanan dalam manajemen persalinan tidak dapat diabaikan. Bidan mempunyai peran sentral dalam memberikan dukungan komprehensif kepada ibu, termasuk manajemen nyeri saat melahirkan.

Menurut data terbaru WHO (2022), pendekatan holistik dalam manajemen persalinan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan metode farmakologi individual. Hal ini sesuai dengan filosofi kebidanan yang menekankan pendekatan yang berpusat pada pasien dan kesinambungan pelayanan. Dalam konteks ini, penggunaan aromaterapi lemon merupakan suatu bentuk intervensi yang sesuai dengan pendekatan holistik kebidanan.

Berdasarkan data prasurei yang dilakukan penulis pada 16 Februari 2025 di PMB Redinse Sitorus, S.ST., Bdn Lampung Selatan diperoleh data bahwa dari 13 ibu bersalin, 10 diantaranya mengalami nyeri saat persalinan fase aktif kala 1. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tentang mekanisme kerja aromaterapi lemon dalam mengurangi nyeri saat persalinan, maka dari itu penulis mengambil judul “Penerapan Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Meredakan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif”. Tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui lebih detail manfaat penggunaan aromaterapi lemon dalam meredakan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Diharapkan melalui pendekatan berbasis bukti, laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik kebidanan yang lebih baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “Apakah penerapan aromaterapi lemon pada ibu bersalin kala 1 dapat mengurangi nyeri persalinan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif dengan penerapan aromaterapi lemon melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.
- c. Dilakukan identifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.
- d. Dilakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.
- e. Dilakukan rencana asuhan yang menyeluruh terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.
- f. Dilakukan perencanaan secara menyeluruh terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif dengan penerapan aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri pada persalinan.
- g. Dilakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif dengan penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri pada persalinan.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan normal pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin dengan penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri persalinan kala 1 fase aktif dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu bersalin di PMB Redinse Sitorus, S.ST., Bdn.

b. Bagi Klien

Dapat dijadikan sebagai metode untuk menurunkan nyeri kala 1 saat persalinan dengan menerapkan pemberian aromaterapi lemon.

c. Bagi Penulis Lainnya

Sebagai bahan kajian penelitian untuk penulis lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk meredakan nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP. Adapun penerapannya dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan menggunakan esensial lemon yang di teteskan pada kassa sebanyak 3 tetes diberikan 1 kali selama 30 menit untuk dihirup langsung oleh ibu selanjutnya diberikan kembali setiap 30 menit selama fase aktif. Subjek dalam asuhan ini adalah ibu bersalin primigravida kala 1 fase aktif. Asuhan ini dilakukan di PMB Redinse Sitorus, S.ST., Bdn, waktu pelaksanaan asuhan ini dilakukan pada tanggal 28 Maret – 22 April 2025.